



Implementasi Teknik Tes Ujian Lisan dalam Evaluasi Hasil Belajar Al-Qur'an dan Ibadah di Pondok Pesantren

Muthia Azizah^{1✉}, Remiswal², Khadijah³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : muthiaazizah013@gmail.com¹, remiswal@uinib.ac.id², khadijahmpd@uinib.ac.id³

Abstrak

Sebagaimana diketahui bahwasanya Teknik tes terbagi menjadi dua yaitu Teknik tes dan nontes, Teknik tes dibagi menjadi dua, yaitu: tes tulis dan tes lisan. Artikel ini akan membahas bagaimana implementasi Teknik tes khususnya Teknik tes ujian lisan. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi atau penerapan Teknik tes yaitu ujian lisan dalam evaluasi hasil belajar al-qur'an dan ibadah di pondok pesantren Thawalib Padang. Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi Pustaka, yang mana sumber primer langsung dari peserta didik dan juga guru yang melakukan implementasi Teknik tes ujian lisan tersebut, sedangkan sumber sekunder berasal dari jurnal, artikel ataupun buku yang berkaitan dengan pembahasan peneliti. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya Teknik tes ujian lisan efektif untuk diterapkan agar guru dapat langsung mengetahui nilai yang akan diberikan oleh guru, bukan hanya nilai kognitif guru juga dapat menilai kriteria lain seperti afektif dan juga psikomotor peserta didik. Teknik tes ujian lisan ini masih sangat sedikit digunakan untuk evaluasi hasil belajar dikarenakan memakan waktu yang cukup lama dan juga panjang, akan tetapi Teknik tes ujian lisan ini dinilai efektif dalam penilaian evaluasi belajar karena guru akan langsung mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik akan materi yang diujikan.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Implementasi, Tes

Abstract

As is known that the test technique is divided into two, namely test and non-test techniques, the test technique is divided into two, namely: written test and oral test. This article will discuss how the implementation of test techniques, especially oral exam test techniques. The purpose of writing this article is to find out how the implementation or application of test techniques, namely oral exams, in the evaluation of the learning outcomes of the Qur'an and worship at the Thawalib Padang Islamic boarding school. This study uses the library research method or literature study, where the primary source is directly from students and teachers who implement the oral exam test technique, while the secondary source comes from journals, articles or books related to the researcher's discussion. The result of this study is that the oral exam test technique is effective to be applied so that teachers can immediately know the grades that will be given by teachers, not only cognitive scores teachers can also assess other criteria such as affective and psychomotor students. This oral exam test technique is still very rarely used for evaluating learning outcomes because it takes quite a long time and is also long, but this oral exam test technique is considered effective in assessing learning evaluations because the teacher will immediately know the extent of students' understanding of the material being tested.

Keywords: Learning Evaluation, Implementation, Test

PENDAHULUAN

Uji bisa dibilang selaku perlengkapan ukur sebab dihidangkan dengan persoalan buat mengukur balasan yang diserahkan oleh peserta didik serta dikelompokkan pada betul ataupun salah (Sumardi, 2020). Uji bisa dimaksud selaku kewajiban ataupun serangkaian kewajiban yang dipakai buat mendapatkan pengamatan-pengamatan analitis, yang dikira menggantikan karakteristik ataupun keseluruhan dari cara pembelajaran. Metode uji dipecah jadi 2 ialah metode uji catat serta perkataan. Metode uji catat merupakan uji pertanyaan serta balasan yang diserahkan pada peserta didik dalam wujud catatan. Terdapat 2 wujud pertanyaan uji tercatat, ialah pertanyaan dengan memilah balasan(opsi dobel) serta pertanyaan dengan mensuplai balasan(essay). Metode uji perkataan ialah uji pertanyaan yang diserahkan pada peserta didik serta tanggapannya dalam wujud perkataan pula. Wujud tesnya berbentuk catatan persoalan cocok dengan pelajaran yang hendak dibuktikan (Arfah, 2021).

Uji dimaksud pula selaku persoalan yang menginginkan balasan, ataupun statment yang wajib diserahkan asumsi dengan tujuan mengukur tingkatan keahlian peserta didik (Rukajat, 2018). Hasil uji digunakan selaku data mengenai uraian peserta didik sepanjang cara berlatih apakah peserta didik faham, paham ataupun kebalikannya. Uji ialah salah satu metode buat menghargai besarnya tingkatan keahlian peserta didik dengan cara tidak langsung, ialah lewat reaksi yang diserahkan oleh peserta didik kepada beberapa persoalan yang diserahkan oleh guru. Oleh sebab itu, supaya didapat data yang cermat diperlukan uji yang pas cocok dengan keinginan guru supaya tujuan berhasil (Susanto, 2023). Uji tes lisa yang dicoba pada riset ini ialah tes perkataan Al- qur' an serta ibadah supaya bisa mengenali gimana penilaian hasil berlatih yang didapat peserta didik.

Secara garis besar evaluasi dapat diartikan sebagai proses yang berkelanjutan untuk menentukan nilai peserta didik berdasarkan kriteria tertentu atau kriteria yang telah ditetapkan oleh guru melalui penilaian (Ningsih dkk., 2024). Untuk menentukan nilai peserta didik dapat dilakukan dengan membandingkan kriteria yang telah ditetapkan oleh guru. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki (Magdalena dkk., 2020). Evaluasi hasil belajar sangat penting untuk dilakukan agar guru dapat melihat sejauh mana kualitas yang dimiliki oleh peserta didik (Pemerintah, t.t.).

Evaluasi belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar yang telah dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pernbelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif sementar pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif (Magdalena & Kumarani, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Dianawati (2022) bahwasanya ujian lisan dan cerdas cermat dapat meningkatkan motivasi untuk keseimbangan antara *hard skill* dan juga *soft skill* yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan menggunakan metode ujian lisan dan cerdas cermat dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar secara instrinsik, kerja keras peserta didik dan lebih mengasah pengetahuan yang dimiliki. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Muazizah (2020) bahwasanya menerapkan tes ujian lisan dapat meningkatkan antusias belajar peserta didik dalam belajar Al-qur'an hadits yang mana bertujuan untuk mengoreksi dan melatih bacaan al-qur'an peserta didik agar lebih fasih dan juga lancar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nuroni (2022) bahwasanya tes lisan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dimanfaat oleh guru untuk melakukan penilaian kognitif. Penelitian yang peneliti lakukan yaitu ujian tes lisan pada pelajaran Al-qur'an dan ibadah yang mana belum ada penelitian yang meneliti tentang pelajaran tersebut terutama menggunakan tes lisan, penelitian inilah yang membuat berbeda dengan penelitian lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, setelah mengetahui hasil belajar yang diperoleh barulah dilakukan evaluasi.

Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti proses belajar. Apabila peserta didik mendapatkan nilai yang mernuaskan, maka guru akan memotivasi peserta didik agar mempertahankan dan meningkatkan lagi prestasinya. Apabila prestasi peserta didik yang dicapai kurang memuaskan, maka guru akan memberikan motivasi agar peserta didik lebih giat lagi dalam belajar, stimulus atau motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, dan dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk meningkatkan prestasi (Akmalia dkk., 2023, Fatzuarni, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi Pustaka atau *library research*, sumber yang peneliti gunakan yaitu buku dan juga artikel 5 tahun terakhir sebanyak lebih kurang 20 sumber, guna mencari sumber yang terbaru untuk penelitian yang peneliti lakukan. Sumber yang digunakan ada dua, yaitu: sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber yang langsung didapatkan dari guru dan peserta didik yang mengikuti tes ujian lisan al-qur'an dan ibadah, sedangkan untuk sumber sekunder berasal dari jurnal, artikel maupun buku yang berkaitan dengan pembahasan yang peneliti lakukan yaitu implementasi Teknik tes ujian lisan dalam evaluasi hasil belajar al-qur'an dan ibadah di Pondok Pesantren Thawalib Padang (Adlini dkk., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Teknik Tes Ujian Lisan Al-Qur'an dan Ibadah

Ketika melakukan implementasi Teknik tes ujian lisan tentu melalui beberapa Langkah-langkah yang harus dilalui. Ada beberapa langkah-langkah yang perlu diterapkan dalam melakukan implementasi Teknik tes ujian lisan dalam melakukan evaluasi hasil belajar alqur'an dan ibadah yang dilakukan oleh guru, yaitu:

1. Guru menentukan hari dan waktu

Sebelum guru memberikan kisi-kisi yang akan dipelajari oleh peserta didik, guru menentukan kapan waktu akan dilaksanakannya ujian lisan tersebut, setelah mengetahui kapan dilaksanakannya guru menempelkan jadwal ujian di papan madding agar seluruh peserta didik mengetahui kapan waktu dilaksanakannya. Sehingga peserta didik dapat mempersiapkan dirinya untuk mengikuti tes ujian lisan tersebut.

2. Guru memberikan kisi-kisi ujian al-qur'an dan ibadah

Sebelum ujian dimulai pada hari yang sudah ditentukan, guru terlebih dahulu memberikan kisi-kisi atau gambaran kepada peserta didik, kira-kira seperti apa bentuk ujian yang akan dilaksanakan pada besoknya. Guru memberikan kisi-kisi kepada peserta didik bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peserta didik bahwasanya soal yang akan keluar ketika ujian seperti apa, agar Pelajaran yang akan dihafal oleh peserta didik tidak melebar dan tidak sesuai dengan instrument penilaian yang akan dilakukan.

3. Guru memanggil satu persatu murid ke dalam ruang ujian

Setelah peserta didik mengetahui hari dan telah mempelajari kisi-kisi yang telah diberikan, guru akan memulai tes ujian lisan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, guru akan memanggil satu persatu peserta didik sesuai dengan nomor absen yang telah ada dari sekolah, pada tes ujian lisan inilah guru akan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kisi-kisi yang telah diberikan, peserta didik akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan dan pemahaman yang telah mereka pelajari. Ketika peserta didik menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, guru dapat

memberikan penilaian berupa angka yang diberikan oleh guru sesuai dengan rentang skor dan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Guru memberikan tes ujian lisan dalam bentuk soal pertanyaan yang mana akan dijawab oleh peserta didik secara lisan pula atau secara langsung (Sawaluddin & Muhammad, 2020). Guru telah mempunyai poin-poin pertanyaan yang akan ditanyakan kepada peserta didik. Guru akan memberikan nilai kepada peserta didik secara langsung tanpa memerlukan terlebih dahulu bagaimana hasilnya karena dengan melihat bagaimana jawaban yang diberikan oleh peserta didik guru dapat langsung menilai apakah peserta didik faham terhadap Pelajaran yang telah mereka pelajari.

4. Guru melakukan penilaian

Ketika peserta didik menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, guru dapat langsung memberikan penilaian kepada peserta didik. Guru akan menjumlahkan dan mendapatkan rata-rata berapa nilai yang didapatkan oleh peserta didik. Hasil dari tes ujian lisan dapat digunakan oleh guru untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan pemahaman yang telah dimiliki oleh peserta didik (Idrus, 2019). Hasil tes tersebut dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi guru untuk bagaimana strategi kedepannya agar peserta didik lebih semangat dan tidak bosan ketika Pelajaran berlangsung.

Instrument Teknik Tes Ujian Lisan Al-qur'an dan Ibadah

Berikut ini contoh instrument yang digunakan dalam penilaian Teknik tes ujian lisan Al-qur'an dan Ibadah:

UJIAN AKHIR PONDOK PONPES THAWALIB PADANG T. P. 2024						
Mata Ujian		Al-Qur'an				
Waktu		1 (Satu)				
No	Nama	Tugas	Al-Qur'an	Ulasan	Pembelaan	Rata-Rata
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						

Gambar 1. Instrumen Penilaian Tes Al-qur'an

BLANKO NILAI UJIAN LISAN (SAFAH)						
PONDOK PESANTREN THAWALIB PADANG						
SEMESTER SATU TAHUN PELAJARAN 2023/2024						
Mata Ujian		Ibadah				
Waktu		1 (Satu)				
No	Nama	Bantul Qadli				
		Hasil	Ulasan	Hasil	Ulasan	Rata-Rata
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						

Gambar 2. Instrumen Penilaian Tes Ibadah

Instrumen yang dibuat oleh guru dapat digunakan untuk memberikan gambaran pertanyaan dan penilaian kepada peserta didik, karena guru sudah mengetahui apa saja yang akan ditanyakan dan berapa nilai

yang akan diberikan, pertanyaan yang ditanyakan kepada peserta didik berkaitan dengan instrument yang telah dibuat oleh guru. Instrument Al-qur'an berisikan Tahsin, ilmu tajwid dan tahfidz. Tahsin adalah upaya yang dilakukan oleh musim untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik lagi benar. Ada pula yang berpendapat bahwa tahsin Al-Qur'an, menjadi upaya seorang muslim bisa mendapat kesempurnaan pahala membaca kitab suci Al-Qur'an (Singgarani dkk., 2021).

Penilaian yang dilakukan pada tahsin ini merupakan menilai cara baca al-qur'an yang dimiliki peserta didik apakah sesuai dengan kaidah makharijul huruf yang ada atau tidak, kemudian penilaian ilmu tajwid dilakukan setelah peserta didik membaca al-qur'an kemudian guru menyuruh peserta didik untuk memberitahu tajwid yang terdapat dalam bacaan yang telah peserta didik baca atau guru yang akan menanyakan tajwidnya kepada peserta didik, terakhir tahfidz yaitu guru akan melakukan tes hafalan al-qur'an yang telah dimiliki oleh peserta didik sebagai bentuk mengingat kembali hafalan yang dimiliki oleh peserta didik.

Pembahasan

Evaluasi Hasil Belajar Al-Qur'an dan Ibadah dengan Menggunakan Teknik Tes Ujian Lisan

Penilaian ialah aktivitas yang dicoba oleh guru yang mempunyai tujuan. Penilaian dilaksanakan supaya guru dapat mengenali sejauh mana kesuksesan berlatih peserta didik serta memberikan dorongan pada peserta didik yang dirasa sedang atau kurang oleh guru, selaku wujud penilaian yang bermaksud buat mengenali dimana posisi kekurangan peserta didik. Dengan sedemikian itu, penilaian yang dicoba oleh guru mempunyai tujuan buat mengenali apakah pelajaran yang dipaparkan oleh guru telah difahami oleh peserta didik ataupun belum, tidak hanya itu, apakah aktivitas pengajaran yang dilaksanakannya itu telah cocok dengan apa yang diharapkan ataupun belum.

Tujuan evaluasi adalah mengetahui bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, melatih peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan oleh guru. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui siapa diantara peserta didik yang lebih unggul dan yang lemah, sehingga yang lemah diberi motivasi agar dapat mengejar ketertinggalannya, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi bukan hanya untuk peserta didik melainkan juga untuk guru, agar guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya (Warsah & Habibullah, 2022).

Dari hasil yang telah didapatkan bahwasanya evaluasi hasil belajar alqur'an dan ibadah apabila diterapkan dengan tes ujian lisan akan berjalan lebih efektif, karena dengan melakukan implementasi Teknik tes ujian lisan pada al-qur'an dan ibadah, guru dapat melihat secara langsung sejauh mana kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik serta sejauh mana pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik, dengan diterapkannya Teknik tes ujian lisan ini kemungkinan peserta didik untuk mencontek tidak ada, karena peserta didik dipanggil satu persatu ke dalam kelas untuk melakukan ujian.

Tes yang dilakukan pada Pondok Pesantren Thawalib Padang yaitu tes ujian lisan dalam bidang Al-qur'an dan Ibadah, yang mana bertujuan untuk mengetahui, mengoreksi serta mengevaluasi bagaimana peserta didik dalam memahami, mengerti Al-qur'an dan juga ibadah yang telah mereka pelajari. Al-qur'an dan Ibadah merupakan salah satu yang wajib dipelajari terutama bagi umat islam, karena al-qur'an merupakan sumber pokok ajaran agama islam agar dapat menjalankan ibadah dengan sebaik-baiknya. Al-qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan melalui perantara malaikat jibril disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dimulai dengan surah al-fatihah diakhiri dengan surah An-Nas dan berpahala apabila membacanya (Sari & Junaidi, 2023, Misqa, 2023).

Tes ujian ibadah meliputi ujian 'amaliyah dan juga qauliyah, dimana peserta didik diharuskan untuk menghafalkan seperti do'a harian, bagaimana tatacara berwudhu yang baik beserta niat, tatacara tayammum dan niat, bacaan sholat mulai dari niat sampai salam, dzikir dan do'a setelah shalat. Peserta didik juga diminta untuk mempraktekkan bagaimana shalat yang baik dan benar, posisi yang pas ketika melakukan gerakan

shalat. Peserta didik juga harus mengetahui ketika mereka jadi imam niat apa yang harus dibaca, ketika jadi imam dan shalat sendiri niat seperti apa yang harus dibaca. Dengan mengetahui bagaimana ibadah qauliyah dan 'amaliyah peserta didik guru akan dapat mengevaluasi bagaimana hasil dari belajar tersebut, apakah sudah memuaskan atau belum.

Kelebihan yang didapatkan ketika melakukan implementasi Teknik tes ujian lisan dalam evaluasi hasil belajar al-qur'an dan ibadah, yaitu: guru lebih mudah untuk melakukan penilaian tidak perlu menunggu waktu yang lama, guru tidak hanya bisa menilai dari aspek kognitif melainkan bisa dari aspek afektif dan juga psikomotorik, peserta tidak mungkin mencontek dengan temannya yang lain karena guru akan memanggil satu persatu peserta didik, dan jawaban yang dijawab oleh peserta didik murni hasil dari pemahaman dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Kekurangan dari implementasi Teknik tes ujian lisan dalam evaluasi hasil belajar al-qur'an dan ibadah ini, yaitu: memakan waktu yang cukup lama karena peserta didik dipanggil satu persatu ke dalam kelas, banyak dari peserta didik yang grogi atau gugup ketika masuk ruangan ujian sehingga hafalan yang peserta didik miliki tiba-tiba hilang. Guru harus memberikan afirmasi positif kepada peserta didik agar peserta didik lebih rileks dan nyaman dalam mengikuti tes ujian lisan, karena apabila peserta didik tidak nyaman dalam ujian, peserta didik tiba bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan akan berdampak kepada nilai yang akan diperoleh oleh peserta didik.

Evaluasi hasil belajar al-qur'an dan ibadah ini dilakukan setiap akhir semester ganjil dan juga genap, evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan al-qu'an dan ibadah yang telah difahami, mengerti dan ingat oleh peserta didik. Setelah tes ujian lisan selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan evaluasi dalam bentuk kualitatif yaitu memberikan penjelasan kepada peserta didik dimana letak kekurangan yang paling dominan selama ujian tes lisan berlangsung. Teknik tes ujian lisan ini memakan waktu cukup lama karena melalui tes penilaian yang cukup banyak.

SIMPULAN

Teknik tes lisan merupakan tes soal yang diberikan kepada peserta didik dan jawabannya dalam bentuk lisan juga. Bentuk tesnya berupa daftar pertanyaan sesuai dengan pelajaran yang akan diujikan. Tes yang dilakukan pada Pondok Pesantren Thawalib Padang yaitu tes ujian lisan dalam bidang Al-qur'an dan Ibadah, yang mana bertujuan untuk mengetahui, mengoreksi serta mengevaluasi bagaimana peserta didik dalam memahami, mengerti Al=qur'an dan juga ibadah yang telah mereka pelajari. Evaluasi belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar yang telah dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti proses belajar. Apabila peserta didik mendapatkan nilai yang mernuaskan, maka guru akan memotivasi peserta didik agar mempertahankan dan meningkatkan lagi prestasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Akmalia, R., Oktapia, D., Hasibuan, E. E., Hasibuan, I. T., Azzahrah, N., & Harahap, T. S. A. (2023). Pentingnya evaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4089–4092.
- Arfah, M. A. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *Jurnal Literasiologi*, 7(2), 211–236.

- Dianawati, E. P. (2022). Metode "Ujian Lisan Dan Cerdas Cermat" Untuk Memotivasi Keseimbangan Hard Skills Dan Soft Skills Siswa Smk. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 3(2).
- Fatzuarni, M. (2022). *Artikel Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. <https://osf.io/preprints/g8h3p/>
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.
- Magdalena, I., & Kumarani, N. C. (2023). Pengembangan Model Evaluasi Sumatif Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar. *ANWARUL*, 3(2), 300–311.
- Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2020). Evaluasi belajar peserta didik. *PANDAWA*, 2(1), 117–127.
- Misqa, N. (2023). *Model Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Kelas Al-'Ulya Di Rumah Tahfizh Al-Arabiyah Bireuen* [PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh].
- Muazizah, H. (2020). *Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam*.
- Ningsih, I. W., Ulfah, U., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nuroni, M. (2022). *Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo Tahun Akademik 2022*.
- Pemerintah, P. (t.t.). Walaupun memang di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 58 ayat 1, juga disebutkan bahwa Evaluasi Hasil Belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. *PROSIDING KONFERENSI ILMIAH TAHUNAN HIMPUNAN EVALUASI PENDIDIKAN INDONESIA (HEPI) TAHUN 2014*, 95.
- Rukajat, A. (2018). *Teknik evaluasi pembelajaran*. Deepublish.
- Sari, N., & Junaidi, J. (2023). Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Moderen Ainul Yaqin Batagak Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. *TSAQOFAH*, 3(5), 970–987.
- Sawaluddin, S., & Muhammad, S. (2020). Langkah-langkah dan teknik evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(1). <http://103.180.95.17/index.php/ptkpnd/article/view/3793>
- Singgarani, W. A., Arifin, Z., & Fathurrohman, N. (2021). Implementasi metode wafa pada pembelajaran tafsir Al-Qur'an di SMAIT Harapan Umat Karawang. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 46–54.
- Sumardi, M. (2020). *Teknik pengukuran dan penilaian hasil belajar*. Deepublish.
- Susanto, S. (2023). Pengembangan Alat dan Teknik Evaluasi Tes dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1(1). <https://jurnal.iaijamiatkheir.ac.id/index.php/jtjk/article/download/22/15>
- Warsah, I., & Habibullah, H. (2022). Implementasi evaluasi hasil belajar pendidikan agama islam di madrasah. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 213–225.